

IMPLEMENTASI PENGUKURAN TINGKAT KAPABILITAS FRAMEWORK COBIT 5 UNTUK MENGELOLA PERUBAHAN DARI APLIKASI CENTER VIEW

¹Faisal Muttaqin, ² Firza Prima Aditiawan, ³ Rima Muttaqina Mafaza

^{1,2,3}Informatika, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60294

Email: faisalmuttaqin.if@upnjatim.ac.id

Abstrak. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Dinkes) adalah lembaga pemerintah yang bergerak di sektor kesehatan dan mengawasi informasi terkait kesehatan di lingkup Jawa Timur. Instansi pemerintah sangat berpengaruh pada efisiensi dan kualitas layanan pengiriman untuk warga sipil, serta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Sehingga teknologi informasi dapat membantu untuk menyimpan dan menampilkan data. Center view adalah aplikasi dasbor yang dibuat oleh Dinas Kesehatan dengan tujuan mengelola data yang tersedia di rumah sakit dan juga puskesmas di setiap kabupaten atau kota yang berada di bawah kendali Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini berfokus membahas tingkat kapabilitas pada efektivitas dan efisiensi transisi dan perubahan dalam aplikasi center view. Pengukuran tingkat kapabilitas akan dilakukan menggunakan framework COBIT 5 dengan fokus pada domain BAI05 yang mengelola aktivasi perubahan organisasi. Proses pengukuran tingkat kapabilitas didasarkan pada perhitungan hasil kuesioner dan hasil wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Hasil dari penelitian ini adalah level kemampuan yang berhasil dicapai dalam domain BAI05 pada level 2 dengan nilai 1 gap.

Kata kunci : Tingkat kapabilitas, COBIT 5, center view

Meningkatnya kompleksitas manajemen TI dan meningkatnya peran strategis TI dalam bisnis telah menjadikan tata kelola TI menjadi bagian penting dari mekanisme tata kelola perusahaan. Tata kelola TI yang efektif membantu memastikan bahwa TI mendukung sasaran bisnis, mengoptimalkan investasi bisnis di bidang TI, dan mengelola risiko dan peluang terkait TI dengan tepat [1]. Tata kelola TI adalah proses dimana tujuan entitas yang berdampak pada teknologi informasi disepakati, diarahkan, dan dikendalikan. Fokus utama tata kelola TI adalah pada tanggung jawab dewan dan manajemen eksekutif untuk mengontrol formulasi dan implementasi strategi TI, untuk memastikan keselarasan antara TI dan bisnis, untuk mengidentifikasi metrik untuk mengukur nilai bisnis TI dan untuk mengelola risiko TI dalam cara yang efektif. Perusahaan biasanya menggunakan kerangka kerja kontrol tata kelola untuk menetapkan dan menilai proses kontrol. Penggunaan kerangka kerja untuk konstruksi dan evaluasi kontrol TI menghasilkan sistem kontrol yang lebih andal dan komprehensif [2]. Tata kelola teknologi informasi adalah proses perencanaan untuk menerapkan penggunaan teknologi informasi dengan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan menyediakan struktur yang menghubungkan

proses, sumber daya dan informasi teknologi informasi untuk strategi dan tujuan perusahaan. Untuk memperoleh tata kelola teknologi informasi yang baik, maka, perusahaan membutuhkan kerangka kerja yang dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di bidang TI secara bertahap di setiap tahunnya [3].

Kerangka kerja COBIT 5 memberikan pendekatan praktik yang baik untuk mengimplementasikan inisiatif Enterprise Governance of IT (EGIT). EGIT berperan penting untuk meningkatkan keselarasan bisnis-TI, memaksimalkan nilai dari investasi TI, mengelola risiko terkait TI dan mencapai kepatuhan [4]. Fokus utama COBIT adalah pengembangan kebijakan yang jelas dan praktik yang baik untuk keamanan dan kontrol dalam TI untuk pengesahan di seluruh dunia oleh organisasi komersial, pemerintah dan profesional. COBIT membedakan dirinya sebagai kerangka kerja yang diakui untuk tata kelola TI dan audit sistem TI akuntansi. COBIT berfokus lebih kuat pada kontrol dan lebih sedikit pada eksekusi, dan dikontekstualisasikan dalam Tata Kelola Teknologi Informasi (ITG). COBIT berisi 34 proses TI, masing-masing dengan tujuan

kontrol tingkat tinggi (CO) dan satu set tujuan kontrol terperinci (DCO) [5].

Berdasarkan hasil wawancara tentang kondisi yang ada dan kebutuhan pemangku kepentingan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diperoleh. Masalahnya adalah kegagalan proyek TI karena tidak optimal dalam penggunaan sehingga tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil pemetaan domain, diperoleh proses domain BAI05 yang sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengantisipasi kegagalan proyek-proyek TI yang sedang berlangsung, evaluasi tingkat kapabilitas diperlukan sehubungan dengan implementasi perubahan pada proyek-proyek TI baru. Proyek-proyek TI baru saat ini sedang dilaksanakan, yaitu aplikasi Center View. Nantinya aplikasi Center View diharapkan dapat mendukung proses bisnis secara efektif dan efisien.

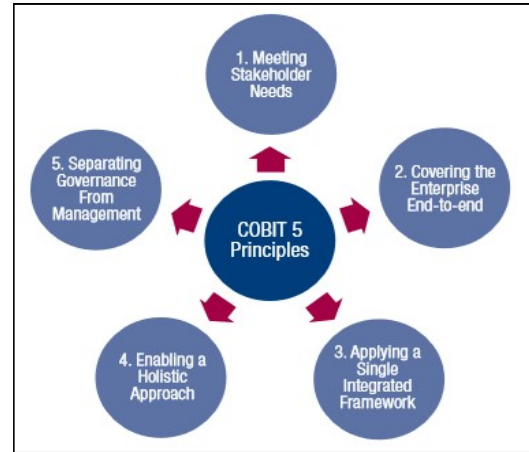
Cobit Framework

COBIT ada sejak tahun 1996 dan berasal sebagai kerangka kerja audit TI. Pada 2012 versi baru COBIT 5 dirilis (ISACA 2012a). Di sisa makalah kami akan menggunakan COBIT, namun kami melakukan penyelidikan sepenuhnya dengan COBIT 5. Seperti yang dinyatakan sebelumnya COBIT adalah kerangka kerja bisnis untuk tata kelola dan manajemen TI perusahaan dan hampir seluruhnya dibuat oleh praktisi TI dengan selera untuk TI dalam organisasi yang lebih besar, kebanyakan di bidang perbankan, asuransi dan konsultasi. COBIT bukan karya ilmiah. Ada akademisi yang terlibat dalam pekerjaan membangun kerangka kerja, tetapi sejauh pengetahuan saya tidak ada pekerjaan teoritis yang dilakukan pada banyak klaim dalam COBIT. COBIT menyediakan kerangka kerja yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan mereka untuk tata kelola dan manajemen TI perusahaan. COBIT didasarkan pada lima prinsip utama yang mewujudkan tujuan-tujuan ini dan memungkinkan perusahaan untuk membangun tata kelola dan kerangka kerja manajemen yang efektif yang mengoptimalkan investasi dan penggunaan TI untuk kepentingan para pemangku kepentingan (ISACA 2012a) [5].

COBIT 5 Framework

COBIT 5 adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan tata kelola TI. COBIT dipilih karena memiliki

kemampuan kontrol TI dan menyediakan kerangka kerja pengukuran TI untuk analisis objek yang perlu diperbaiki [6]. Ada lima prinsip utama dalam COBIT 5 sebagai berikut [7]:



Gambar 1. Prinsip Utama COBIT 5 [7]

1. Memenuhi Kebutuhan Pemangku Kepentingan (Meeting Stakeholders Needs)
It is necessary for companies to consider all stakeholders who involved, when making decisions related to advantages, resources and risk assessment decisions.
2. Menutupi Enterprise End to End (Covering the Enterprose End to End)
COBIT 5 tidak hanya menyangkut tata kelola fungsi TI tetapi juga mempertimbangkan teknologi informasi sebagai aset yang harus dilindungi sebanyak aset lainnya dalam organisasi.
3. Menerapkan Kerangka Kerja Terintegrasi Tunggal (Applying a Single Integrated Framework)
4. Mengaktifkan Pendekatan Holistik (Enabling a Holistic Approach)
5. Memisahkan Tata Kelola dan Manajemen (Separating Governance and Management)

Tingkat Kapabilitas

COBIT 5 mencakup skema penilaian kemampuan proses berbasis ISO / IEC 15504. Ini dibahas dalam bab 8 COBIT 5 dan panduan lebih lanjut tersedia dari publikasi COBIT 5 ISACA yang terpisah. Singkatnya, tingkat kapabilitas proses mengukur pencapaian tujuan dan penerapan praktik yang baik [8]. Kemampuan setiap proses yang dinilai dinyatakan sebagai tingkat kapabilitas dari 0 hingga 5, sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Kapabilitas [8]

Tingkat proses	Kapabilitas
0 (Tidak Lengkap)	Proses tidak diimplementasikan atau gagal untuk mencapai tujuan prosesnya. Pada tingkat ini, ada sedikit atau tidak ada bukti pencapaian sistematis dari tujuan proses.
1 (Dilakukan)	Proses yang diimplementasikan mencapai tujuan prosesnya.
2 (Dikelola)	Proses yang dilakukan sekarang dilaksanakan dengan cara yang terkelola (terencana, dipantau dan disesuaikan) dan produk kerjanya ditetapkan, dikendalikan, dan dipelihara dengan tepat.
3 (Mapan)	Proses yang dikelola sekarang diimplementasikan menggunakan proses yang ditentukan yang mampu mencapai hasil prosesnya.
4 (Bisa ditebak)	Proses yang ditetapkan sekarang beroperasi dalam batas yang ditentukan untuk mencapai hasil proses.
5 (Mengoptimalkan)	Proses yang dapat diprediksi akan terus ditingkatkan untuk memenuhi sasaran bisnis saat ini dan yang diproyeksikan relevan.

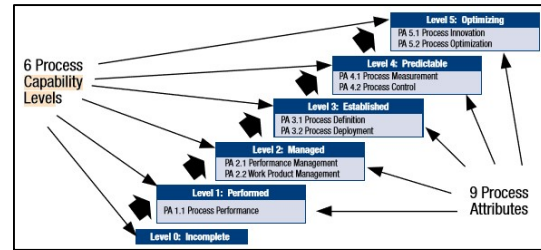
Atribut proses

Di dalam PAM COBIT, ukuran kemampuan didasarkan pada sembilan atribut proses (diawali oleh PA) yang didefinisikan dalam ISO / IEC 15504-2. Atribut proses digunakan untuk menentukan apakah suatu proses telah mencapai kemampuan yang diberikan.

Indikator penilaian dalam COBIT PAM memberikan dasar untuk menentukan apakah atribut proses telah tercapai:

- Kapabilitas Tingkat 1

Indikator spesifik untuk setiap proses dan menilai apakah atribut berikut ini telah dicapai: Proses yang diimplementasikan mencapai tujuan prosesnya.



Gambar 2. Atribut proses-Process Attributes (PA) [8]

- Kapabilitas Tingkat 2 sampai 5

Penilaian kemampuan didasarkan pada indikator kinerja proses generik. Ini disebut generik karena mereka berlaku di semua proses, tetapi mereka berbeda dari satu tingkat kapabilitas ke yang lain.

Skala Penilaian (Rating Scale)

Setiap atribut dinilai menggunakan skala peringkat standar yang didefinisikan dalam standar ISO / IEC 15504. Peringkat ini terdiri dari:

- Tidak tercapai - *Not achieved* (N).
Ada sedikit atau tidak ada bukti pencapaian atribut yang didefinisikan dalam proses yang dinilai.
- Sebagian dicapai - *Partially achieved* (P).
Ada beberapa bukti pendekatan, dan beberapa pencapaian, atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Beberapa aspek pencapaian atribut mungkin tidak dapat diprediksi.
- Sebagian besar dicapai - *Largely achieved* (L).
Ada bukti pendekatan sistematis untuk, dan pencapaian signifikan, atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Beberapa kelemahan terkait dengan atribut ini mungkin ada dalam proses yang dinilai.
- Sepenuhnya tercapai - *Fully achieved* (F).
Ada bukti pendekatan yang lengkap dan sistematis untuk, dan pencapaian penuh, atribut yang ditentukan dalam proses yang dinilai. Tidak ada kelemahan signifikan terkait dengan atribut ini ada dalam proses yang dinilai.

Ada kebutuhan untuk memastikan tingkat interpretasi yang konsisten ketika memutuskan peringkat mana yang akan ditetapkan. Tabel pada gambar 4 menggambarkan peringkat dalam hal skala peringkat asli (didefinisikan sebelumnya) dan peringkat tersebut diterjemahkan ke dalam skala persentase yang menunjukkan tingkat pencapaian.

Tabel 2. Tingkat skala penilaian [9]

Tingkat Peringkat	Skala
<i>Not achieved</i> (N)	0 to 15% Pencapaian
<i>Partially achieved</i> (P)	>15% to 50% Pencapaian
<i>Largely achieved</i> (L)	>50% to 85% Pencapaian
<i>Fully achieved</i> (F)	>85% to 100% Pencapaian

Menentukan Tingkat Kapabilitas

Tingkat kapabilitas suatu proses ditentukan oleh apakah atribut proses pada tingkat tersebut telah sebagian besar atau sepenuhnya tercapai, apakah atribut proses untuk tingkat yang lebih rendah telah dicapai sepenuhnya. Tabel pada gambar 5 menggambarkan setiap level dan level peringkat yang diperlukan yang harus dicapai dalam setiap proses.

Tabel 3. Tingkat menentukan kapabilitas [8]

Skala	Atribut Proses	Peringkat yang diperlukan
Tingkat 1	Proses Kinerja	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Proses Kinerja	Sepenuhnya
Tingkat 2	Manajemen kinerja	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Manajemen Produk Kerja	Sebagian besar atau sepenuhnya
Tingkat 3	Proses Kinerja	Sepenuhnya
	Manajemen kinerja	Sepenuhnya
Tingkat 3	Manajemen Produk Kerja	Sepenuhnya
	Proses definisi	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Proses penyebaran	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Proses Kinerja	Sepenuhnya
Tingkat 4	Manajemen kinerja	Sepenuhnya

Skala	Atribut Proses	Peringkat yang diperlukan
Tingkat 5	Manajemen Produk Kerja	Sepenuhnya
	Proses definisi	Sepenuhnya
	Proses penyebaran	Sepenuhnya
	Proses pengukuran	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Proses kontrol	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Proses Kinerja	Sepenuhnya
	Manajemen kinerja	Sepenuhnya
	Manajemen Produk Kerja	Sepenuhnya
	Proses definisi	Sepenuhnya
	Proses penyebaran	Sepenuhnya
	Proses pengukuran	Sepenuhnya
	Proses kontrol	Sepenuhnya
Tingkat 5	Proses inovasi	Sebagian besar atau sepenuhnya
	Proses optimalisasi	Sebagian besar atau sepenuhnya

Suatu proses dapat dinilai pada satu tingkat dengan atribut 'sebagian besar' atau 'sepenuhnya' tercapai. Namun, atribut perlu sepenuhnya dicapai untuk dinilai di tingkat berikutnya.

Rumus

Proses pengolahan kuesioner yang telah ditentukan untuk mendapatkan nilai kapabilitas. Pemrosesan dilakukan dengan menghitung persentase dari setiap jawaban yang diperoleh dengan membagi jumlah persentase yang diperoleh dari setiap jawaban dengan jumlah pertanyaan, kemudian dikalikan dengan 100%.

Pada level 1, hitung rata-rata setiap praktik dasar dan produk kerja. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari praktik dasar dan nilai rata-rata produk kerja menggunakan Mean, yang dikenal sebagai rata-rata aritmatika. Produk kerja didapat dari output dalam buku Proses yang Diaktifkan[10]. Rata-rata aritmatika yang paling umum untuk mengukur kecenderungan sentral dan dapat didefinisikan sebagai nilai yang kita dapatkan dengan membagi nilai total dari berbagai item (item) yang diberikan secara seri dengan jumlah total item (item) [11].

$$\bar{X} = \frac{\sum X(ya)}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- \bar{X} = Simbol untuk rata-rata atau jumlah rata-rata
 $\sum X(ya)$ = Simbol untuk penambahan total jawaban "Ya"
 n = Jumlah sampel

- Rumus tingkat 1

$$PA \text{ tingkat } 1 = \frac{\bar{X}BPs + \bar{X}WPs}{2} \quad (2)$$

keterangan:

- $\bar{X}PA \text{ level } 1$ = Nilai rata-rata PA di tingkat 1
 $\bar{X}BPs$ = Nilai rata-rata praktik dasar pada tingkat PA 1
 $\bar{X}WPs$ = Nilai rata-rata produk kerja pada tingkat PA 1

- Rumus tingkat 2 sampai 5

$$\bar{X} PA \text{ tingkat } 2 = \frac{\bar{X}GPs + \bar{X}GWPs}{2} \quad (3)$$

keterangan:

- $\bar{X} PA \text{ level } 2$ = Nilai rata-rata PA di tingkat 2 sampai 5
 $\bar{X}GPs$ = Nilai rata-rata praktik generik pada proses atribut (PA) level 2 sampai 5
 $\bar{X}GWPs$ = Nilai rata-rata produk kerja generik pada atribut proses (PA) level 2 sampai 5

I. Metodologi

Berikut ini adalah tahapan penelitian yang digunakan:

Menentukan studi kasus

Pada tahap ini, studi kasus yang dipilih harus menerapkan penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis mereka walaupun teknologi tidak dominan. Dalam penelitian ini, studi kasus adalah Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari referensi terkait dengan topik penelitian yang diambil, sehingga kita dapat mengetahui proses penelitian dan luaran yang dihasilkan

Observasi

Pada tahap ini, kami melakukan wawancara tentang kondisi saat ini sehingga kami dapat menemukan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini.

Analisis kebutuhan pemangku kepentingan

Pada tahap ini, kami melakukan wawancara kepada pemangku kepentingan TI untuk mengetahui kebutuhan pemangku kepentingan. Hasil dari kebutuhan pemangku kepentingan akan diselaraskan dengan tujuan perusahaan dalam COBIT 5.

Pemetaan Domain

Pada tahap ini, kita harus memilih domain terbaik yang sesuai dengan masalah yang ada berdasarkan proses pemilihan tujuan tata kelola, tujuan perusahaan dan tujuan yang terkait dengan TI dalam A Business Framework of the Govencance [12] COBIT 5.

Kuisisioner tentang kondisi saat ini

Pada tahap ini, kuisisioner diberikan kepada pemangku kepentingan TI untuk mengetahui kondisi saat ini. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada kuisisioner dibuat berdasarkan pada pedoman Model Penilaian Proses (PAM) COBIT 5 [9].

Proses penilaian tingkat kapabilitas saat ini

Proses penilaian berdasarkan pedoman COBIT 5. Pada tahap ini, proses penilaian dilakukan dari hasil jawaban kuisisioner kondisi saat ini. Untuk menentukan tingkat kapabilitas dalam setiap proses domain diperoleh berdasarkan tingkat peringkat yang berhasil dicapai. Tingkat penilaian diperoleh dari nilai persentase dalam kuisisioner

Kuisisioner tentang kondisi yang diharapkan

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemangku kepentingan yang berwenang tentang tingkat kondisi yang diharapkan dengan membandingkan dengan tingkat kondisi yang ada.

Perhitungan nilai gap

Pada tahap ini, proses perhitungan dilakukan antara level yang diharapkan dengan level saat ini.

Temuan hasil penelitian

Pada tahap ini, temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh. Hasil temuan penelitian berupa kekurangan dan kelebihan dari kondisi yang ada.

Kesimpulan

Pada tahap ini, akan disimpulkan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian.

II. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tentang kondisi yang ada dan kebutuhan pemangku kepentingan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diperoleh. Masalahnya adalah kegagalan proyek TI karena penggunaannya tidak optimal sehingga tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil pemetaan domain, proses domain BAI05 diperoleh yang cocok dengan masalah yang ada.

Proses domain BAI05 digunakan untuk memaksimalkan kemungkinan berhasil mengimplementasikan perubahan organisasi pengusaha di seluruh dunia secara cepat dan dengan risiko yang lebih rendah, mencakup siklus hidup perubahan yang lengkap dan semua pemangku kepentingan yang terkena dampak dalam bisnis dan TI. Tujuan dari BAI05 adalah untuk mempersiapkan dan berkomitmen para pemangku kepentingan untuk perubahan bisnis dan mengurangi risiko kegagalan.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner proses domain BAI05 level 1 dibuat berdasarkan pedoman COBIT 5 Process Assessment Model (PAM). Kuesioner di level 1 terdiri dari satu atribut proses (PA), yaitu PA 1.1. Pertanyaan dalam PA 1.1 kuesioner diperoleh dari praktik dasar (BP) dan produk kerja (WP). Berikut ini adalah rekapitulasi jawaban pada PA 1.1:

Tabel 4. Rekapitulasi jawaban di PA 1.1

	Base Practices (BPs)		Work Products (WPs)		Percentage value		Mean
	“Yes” answer	Total	“Yes” answer	Total	BPs	WPs	
	6	6	13	17	100%	76.4%	88.2%

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat kapabilitas seperti pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, dinyatakan bahwa BAI05 layak untuk dinilai pada level 2 karena telah mencapai level rating penuh di PA 1.1 dengan nilai persentase 88,2%. Pada level 2 ada dua atribut proses (PA), yaitu PA2.1 dan PA2.2.

Tabel 5. Hasil tingkat kapabilitas yang dicapai

P A	Base Practices (BPs)		Work Products (WPs)		Percentage value		Mean
	Jawaban ya	Total	Jawaban ya	Total	BPs	WPs	
PA 1.1	6	6	13	17	100%	7	88.2%
						6	
PA 2.1	5	6	7	9	83%	7	80.6%
						7	
PA 2.2	4	4	1	5	100%	2	60%
						0	

Pertanyaan-pertanyaan di masing-masing PA didasarkan pada praktik generik (GP) dan generic work products (GWPs). Kuisisioner dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut adalah rekapitulasi nilai persentase bisa dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Rekapitulasi jawaban di level 1 dan 2

BAI05	Level 0	L1	Lv 2	Lv 3	Lv 4	Lv 5				
		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Prosentase	100%	88.2%								
Rating	fully	fully								
Level achieved	Next level	Next level								

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 6, maka tentukan tingkat kapabilitas seperti pada tabel 7

Tabel 7. Hasil tingkat kapabilitas yang dicapai

BAI 05	Level 0	Lv 1	Lv2	Lv3	Lv4	Lv5				
		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Pros	10	88	80.	60						
enta	0	.2	6%	%						
se	%	%								
Rati	fu	ful	Lar	Lar						
ng	lly	ly	gel	gel						
Level	N	Ne								
achi	ex	xt	Level 2							
eved	le	le								

		Lv 1	Lv2	Lv3	Lv4	Lv5
BAI 05	Level 0	PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2
		PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2	
		ve 1	ve 1			

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa tingkat kapabilitas yang berhasil dicapai dalam proses domain BAI05 berada pada level 2 dengan masing-masing nilai persentase dalam PA2.1 dan PA2.2 dalam jumlah 80,6% dan 60%. nilai dua persentase berada dalam kategori tingkat peringkat "sebagian besar". Setelah mengetahui tingkat kapabilitas saat ini, kemudian dilakukan wawancara selanjutnya yaitu untuk tingkat kapabilitas yang diharapkan. Dari hasil kondisi saat ini dan diharapkan maka di dapatkan Gap seperti pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Nilai Gap

Domain Proses	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang di harapkan	Nilai Gap
BAI05	2	3	1

Berdasarkan tabel 8, kita dapat melihat bahwa nilai gap yang diperoleh dari perbedaan tingkat kapabilitas yang diharapkan dan tingkat kapabilitas saat ini adalah 1.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, ditemukan bahwa tingkat kapabilitas saat ini dalam proses domain BAI05 mencapai tingkat 2 dengan persentase PA 2.1 menjadi 80,6% dan di PA 2,2 60%. kedua persentase ini berada dalam kategori peringkat "sebagian besar". dan level kemampuan yang diharapkan diperoleh pada level 3. sehingga, hasil nilai gap adalah 1

IV. Daftar Pustaka

- [1] S. Zhang and H. Le Fever, "An Examination of the Practicability of COBIT Framework and the Proposal of a COBIT-BSC Model," *Journal of Economics, Business and Management*, vol. 1, no. 4, pp. 391–395, 2013.
- [2] J. F. Andry, "Audit of IT Governance Based on COBIT 5 Assessments: A Case Study," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 2, no. 2, p. 27, 2016.
- [3] E. Yu, "Information systems," *Accessing IT Governance Process Using a COBIT 5 Model*, pp. 33-1-33–19, 2004.
- [4] I. N. Putra, A. Hakim, S. H. Pramono, and H. Tolle, "Adopted COBIT-5 framework for system design of Indonesia navy IS/IT: An evaluation," *International Journal of Applied Engineering Research*, vol. 12, no. 17, pp. 6420–6427, 2017.
- [5] J. Devos and K. Van de Ginste, "Towards a Theoretical Foundation of IT Governance - The COBIT 5 case.," *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, vol. 18, no. 2, pp. 95–103, 2015.
- [6] M. A. Putri, I. Aknuranda, and W. F. Mahmudy, "Maturity Evaluation of Information Technology Governance in PT DEF Using Cobit 5 Framework," *Journal of Information Technology and Computer Science*, vol. 2, no. 1, pp. 19–27, 2017.
- [7] Isaca, "COBIT 5 : The Framework - Exposure Draft," *USA : IT Governance Institute*, p. 86, 2011.
- [8] U. Cobit, *Self-assessment Guide* : .
- [9] ISACA, *Process Assessment Model (PAM): Using COBIT 5*. 2013.
- [10] ISACA.org, *Enabling Processes*. 2012.
- [11] D. Ciptaningrum, E. Nugroho, and D. Adhipta, "Audit Keamanan Sistem Informasi Pada Kantor Pemerintah Kota Yogyakarta Menggunakan Cobit 5," *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 2015, no. Sentika, pp. 2089–9815, 2015.
- [12] P. Copy and P. Billington, *A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT (COBIT)* . .